

Pengaruh Jumlah Simpanan dan Tunggakan Kredit Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU. Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

Oleh :

Desman Gulo¹, Elidawaty Purba², Darwin Damanik³

desmanvorlan01121998@gmail.com

Universitas Simalungun

ABSTRAK

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang No 17 tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Credit Union (CU) adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjam dan dikelola oleh anggotanya, dan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri. dan CU merupakan kumpulan orang - orang saling percaya dan mempunyai jaringan internasional. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2020. Lokasi penelitian bertempat di Kantor CU. Maju Bersama di Jalan Asahan Km 4, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Melalui metode deskriptif ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan gambaran yang tepat mengenai pengaruh jumlah simpanan dan jumlah tunggakan kredit terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh Simpanan Anggota terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun berbanding positif dan signifikan. Dengan nilai probabilitas simpanan anggota yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa apabila simpanan anggota naik 1% maka kesejahteraan anggota yang diproxy dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) akan meningkat sebesar 0,038.

Kata Kunci : Simpanan, Kredit, Koperasi, Kesejahteraan Anggota

PENDAHULUAN

Di Indonesia, koperasi memiliki sejumlah peranan dan fungsi penting bagi setiap lembaga dan anggota yang menjalankannya, yang diharapkan dapat memajukan tatanan perekonomian di Indonesia.

Koperasi sangat berperan penting bagi perekonomian masyarakat. Dalam mengembangkan perekonomian nasional, koperasi perlu untuk diteruskan dan didukung oleh semua pihak baik dari masyarakat itu sendiri maupun pemerintahan. tujuan adanya koperasi untuk membantu masyarakat usaha kecil dan menengah dalam hal permodalan guna mengembangkan usaha yang mereka miliki dengan berbagai persyaratan yang memudahkan masyarakat terlibat langsung didalamnya dan turut serta mengelola sektor keuangan secara bersama.

CU Maju Bersama adalah salah satu Credit Union yang ada di Jalan Asahan Km IV Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Setiap tahun anggota CU Maju Bersama terus meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2018 jumlah anggotanya mencapai 241 orang, lalu pada tahun 2019 mencapai 257 orang. Total peningkatan jumlah anggota dalam tahun 2018 sampai 2019 16 orang. simpanan anggota pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.263.960.014 lalu meningkat pada tahun 2019

sebesar Rp. 1.308.645.653, dan tunggakan kredit anggota pada tahun 2018 sebesar Rp. 273.280.346 lalu meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp. 448.764.721.

Berdasarkan data diatas mengenai perkembangan CU Maju Bersama, maka penulis tertarik untuk membahas persoalan *Credit Union* untuk dijadikan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Jumlah Simpanan dan Tunggakan Kredit Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU. Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun”**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah simpanan terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tunggakan kredit terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dan c. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pinjaman dan tunggakan kredit terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Koperasi

Menurut Undang - undang Koperasi tahun 1967 No. 12 tentang Pokok - pokok

Perkoperasian bahwa: “Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang – orang atau badan – badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Pengertian koperasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Yang dimaksud dengan rakyat adalah orang – orang yang kondisi ekonomi relative lemah, yang perlu menghimpun tenaganya, yang perlu menghimpun tenaganya agar mampu menghadapi kelompok – kelompok yang relatif kuat; Koperasi adalah perkumpulan orang - orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama dikalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama - sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama dalam koperasi. Orang - orang tersebut bergabung dengan sukarela, atas kesadaran akan adanya kebutuhan bersama, sehingga dalam koperasi tidak ada unsure paksaan, ancaman atau campur tangan pihak lain; Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang - orang dan bukan perkumpulan modal. Artinya, koperasi merupakan perkumpulan orang - orang yang mengutamakan pelayanan akan kebutuhan ekonomi anggotanya.

Koperasi memiliki watak sosial. Hal ini berarti bahwa dasar koperasi adalah kerja sama. Dalam koperasi, anggotanya perkumpulan bekerja sama berdasarkan kesukarelaan, persamaan derajat (demokrasi, ekonomi dan sosial) persamaan hak dan kewajiban. Sesuai dengan asas demokrasi, berarti koperasi adalah milik anggota sendiridan dengan demikian pada dasarnya koperasi diatur, diurus dan diselenggarakan sesuai dengan keinginan para anggota perkumpulan itu sendiri. Atau dengan kata lain, bahwa dalam koperasi kekuasaan tertinggi dipegang oleh semua anggota yaitu melalui rapat anggota.

Koperasi juga dapat beranggotakan badan – badan hukum koperasi. Badan hukum adalah suatu badan, yang diperoleh melalui prosedur tertentu, yang secara hukum diakui mempunyai hak dan kewajiban sebagai manusia biasa. Badan hukum dibenarkan mempunyai hak milik dan utang piutang yang terpisah dari hak milik dan utang piutang para anggotanya.

Koperasi merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya (kekeluargaan). Hal ini dicerminkan berdasarkan karya dan jasa yang disumbangkan oleh masing – masing anggota. Jadi, partisipasi para anggota dalam kegiatan koperasi serta hasil yang tercapai tergantung dari besar kecilnya karya dan jasanya.

Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi. Artinya, koperasi turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang – orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya.

Selain pengertian koperasi menurut UU Koperasi tahun 1967 Nomor 12 di atas, dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 juga telah digariskan bahwa : “Perekonomian Indonesia disusun

secara usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.Kemudian ditegaskan dalam penjelasan UUD1945 pasal 33 ayat 1 bahwa :“Bangun perusahaan yang sesuai dengan itualah koperasi”. Sedangkan dalam ketetapan MPR dinyatakan bahwa :“Koperasi harus digunakan sebagai salah satu wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.

Fungsi dan Peran Koperasi

Pasal 3 UU No.25/1992 menetapkan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945.

Prinsip Koperasi

Berdasarkan Pasal 5 ayat1 UU No.25/1992 ada prinsip utama koperasi yaitu sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
Sukarela mengandung arti tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun. Kesadaran menjadi anggota, artinya bukan warisan menjadi anggota, serta bukan atas perintah menjadi anggota. Terbuka mengandung arti bahwa yang menjadi anggota koperasi adalah siapa saja, tidak membedakan agama, suku jenis kelamin, dan perbedaan - perbedaan lain. Tetapi terbuka dan tanggungjawab, artinya tidak seenaknya masuk keluar keanggotaan, dan sesuai dengan ekonomi bersama dengan ikatan pemersatu bukan individual.
2. Pengelolaandilakukan secarademokrasi.
Penyusunan rencana, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan koperasi dilaksanakan secara demokratis. Demokrasi dalam koperasi direalisasikan dalam Rapat Anggota yang memiliki kekuasaan tertinggi
3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing - masing.
Menurut Pasal 45 UU No.25/1992, SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan. SHU dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa anggota sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
4. Pembelian balas jasa yang terbatas terhadap modal
Usaha koperasi tidak semata - mata bertujuan mencari laba, tetapi memberi daya manfaat bagi anggota. Perlu disadarkan pada anggota bahwa pemupukan modal yang mereka lakukan bukan bertujuan mencari laba.
5. Prinsip Kemandirian
Koperasi diharapkan dapat mengembangkan usahanya sendiri berdasarkan kemampuan anggota - anggotanya, tidak bergantung pada pihak lain.

DOI : doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.348

Dalam koperasi, setiap anggota mempunyai kewajiban adalah sebagai berikut.

1. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
2. Berpartisipasi dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan

Sedangkan hak setiap anggota koperasi adalah :

1. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suaranya dalam Rapat Anggota.
2. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota Pengurus atau Pengawas
3. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.
4. Mengemukakan pendapat atau saran kepada Pengurus di luar Rapat Anggota, baik diminta maupun tidak diminta.
5. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
6. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Tugas Koperasi

Hatta menegaskan bahwa tugas koperasi di Indonesia sangat luas terkait masalah pokok yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah keterbelakangan. Ada tujuh tugas koperasi di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Memperbaiki Produksi
Ada tiga jenis barang utama yang produksinya harus segera diperbaiki, yaitu pangan, barang kerajinan, dan barang - barang pertukangan yang diperlukan oleh rakyat dalam kehidupan sehari - hari.
2. Memperbaiki Kualitas Barang
Koperasi harus memperbaiki kualitas barang - barang yang dihasilkan oleh rakyat Indonesia. Salah satu sebab rendahnya kualitas barang - barang adalah tidak cukupnya sarana produksi yang dimiliki oleh rakyat, maka koperasi memiliki peran untuk secara bersama - sama memiliki sarana produksi yang dibutuhkan.
3. Memperbaiki Distribusi
Koperasi mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama, memiliki peluang besar untuk memperbaiki sistem distribusi barang.
4. Memperbaiki Harga
Koperasi yang bertujuan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat luas seharusnya memperbaiki harga pasar.
5. Menyingkirkan Penghisapan
Apabila suatu desa ingin makmur maka harus dibebaskan dari sistem ijon karena merugikan sehingga perlu didirikan koperasi - koperasi simpan pinjam.
6. Memperkuat Permodalan
Dengan koperasi masyarakat harus digerakkan untuk menabung sebagai sumber modal.
7. Memelihara Lumbung
Lumbung harus diperbaharui untuk menyesuaikan produksi dan konsumsi atau sebagai *bufferstock*. Dengan adanya lumbung akan mengurangi gejolak harga pada saat panen dan masa paceklik.

Landasan Koperasi

Undang - undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa organisasi koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut.

1. Landasan Idil

Sesuai dengan Bab II Undang - Undang No.25, landasan idil organisasi koperasi Indonesia adalah Pancasila. Pancasila adalah pandangan hidup dan ideology bangsa Indonesia dan masing - masing sila menjadi pedoman yang mengarahkan semua tindakan dari kegiatan organisasi koperasi.

2. Landasan Struktural

Undang - Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan orang - seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Pasal 33 menempatkan koperasi dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Perangkat Organisasi Koperasi

Organisasi sebagai perangkat dalam mengelola usaha koperasi terdiri atas penjabaran fungsi - fungsi untuk mengelola usaha dalam organisasi berupa perangkat organisasi, kewenangan - kewenangan (*authorities*) dan sinkronisasinya, uraian tugas (*job description*) dan hubungannya antara petugas - petugas, pelaksanaan dari kebijakan - kebijakan (*implementation*) yang juga meliputi ketentuan - ketentuan tata cara kerja. Perangkat Organisasi Koperasi terdiri atas Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas.

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat Anggota menetapkan anggaran dasar dari koperasi, menetapkan juga kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi, menentukan pemilihan anggota, pengurus, pengangkatan, dan pemberhentian Pengurus dan Pengawas

2. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi anggota Pengurus ditetapkan dalam anggaran dasar. Pengurus diberi wewenang untuk menyelenggarakan Rapat Anggota (sebagai penyelenggara saja).

3. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggotak operasi dalam Rapat Anggota dan bertanggungjawab kepada Rapat Anggota. Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota Pengawas ditetapkan dalam anggaran dasar.

Simpanan Anggota

Modal Koperasi

Untuk mendirikan usaha berbadan hukum koperasi, diperlukan adanya ketersediaan modal. Modal utama mendirikan koperasi adalah diwujudkan dalam bentuk simpanan anggota. Pada dasarnya istilah simpanan identik dengan

tabungan/ titipan yang harus dijamin keamanannya (*saving account*). Pengguna modal yang terkumpul dari simpanan uang para anggota koperasi pada dasarnya adalah pemiliknya sendiri, simpanan tersebut identik dengan penyertaan modal.³³ Dalam UU No. 12/1967 tentang Pokok - pokok Perkoperasian Pasal 32 ayat (1) ditentukan bahwa modal koperasi itu terdiri dari dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber – sumber lain. Simpanan pokok/ wajib dari anggota sendiri merupakan modal utama ketika akan membentuk koperasi. Selain sumber modal yang berasal dari anggota, koperasi dapat pula menambah modalnya yang berasal dari sumber modal sumber ekstern yang berasal dari pinjaman dan atau simpanansimpanan/ deposito dari luar keanggotaan koperasi termasuk fasilitas yang berasal dari pemerintah.

Pengertian Simpanan

Undang - Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Perekonomian Indonesia dibagi dalam sektor pemerintah, sektor koperasi dan sektor swasta. Koperasi mempunyai prinsip *member based oriented activity*, bukan *capital based oriented activity*, sehingga pembentukan modal sendiri (*equity*) tergantung pada besarnya simpanan – simpanan anggotanya dan jumlah anggota koperasi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa kekuatan koperasi berada pada anggotanya, jika anggota koperasi itu banyak maka simpanan anggota yang terhimpun akan semakin banyak sehingga modal yang terbentuk juga semakin banyak yang akan menghasilkan laba yang berbentuk SHU, tetapi semakin banyak mundurnya anggota dari koperasi, maka akan menjadikan modal koperasi berkurang, yang akan mengakibatkan ketidakstabilan dalam permodalan koperasi. Simpanan anggota sangat mempengaruhi besar kecilnya modal yang akan dikelola, dan juga sangat mempengaruhi tingkat likuiditas dari koperasi tersebut.

Jenis - jenis Simpanan Anggota

Dalam UU No 12/1967 Pasal 32 ayat (2) dikatakan bahwa simpanan anggota di dalam koperasi terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Masing-masing jenis simpanan tersebut mempunyai tanggung jawab yang berbeda - beda terhadap kerugian yang mungkin terjadi atau bilamana koperasi itu kemudian dibubarkan. Dalam hal ini yang akan dibahas hanya mengenai simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Sesuai dengan pokok pembahasan yang telah diterapkan, untuk mengetahui apakah simpanan anggota memiliki pengaruh atau tidak dalam perkembangan laba usaha/ SHU. Selanjutnya, masing-masing jenis simpanan tersebut dalam UU No 12/1967.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total

dengan biaya-biaya atau total biaya dalam satu tahun buku. dari aspek legalistik, menurut UU No. 25/1992 tentang perkoperasian Pasal 45 pengertian SHU adalah:

- a. Jumlah pendapatan koperasi lebih besar daripada jumlah biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU positif. Yang artinya kontribusi anggota pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan biaya riil koperasi. kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada anggotanya.
- b. Jumlah pendapatan koperasi lebih kecil daripada jumlah biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negatif/ minus, berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pendapatan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan koperasi. kekurangan kontribusi tersebut ditutup dengan dana cadangan. SHU negatif layak untuk ditanggung seluruh para anggota selama kerugian tersebut bukan karena unsur kesengajaan atau kelalaian pengurus.
- c. Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya koperasi sehingga terjadi SHU nihil atau berimbang. Dengan hasil persamaan yang berimbang koperasi harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh SHU positif.

Teori Kredit

a. Pengertian Kredit

Kredit merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh pihak perbankan kepada masyarakat agar dana dapat tersalurkan bagi mereka yang membutuhkan. Menurut Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan, atau hasil pembagian keuntungan. Pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan kredit program bagi agribisnis sejak pendirian Padi Sentra pada tahun 1959 yang menangani penyuluhan, penyaluran, dan pemberian kredit. Kredit tersebut diperuntukkan bagi pembelian sarana produksi dan uang untuk biaya hidup. Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu, dalam kredit harus terdapat unsur kepercayaan baik dari pihak pemberi kredit, maupun pihak penerima kredit.

b. Prinsip – Prinsip Kredit

Menurut Kasmir (2011 : 109), prinsip –prinsip kredit yang dikenal dengan 5 Cadalah :

1. *Character*, yaitu sifat atau watak calon debitur. Hal ini bertujuan memberikan keyakinan kepada pihak perbankan bahwa sifat dari orang – orang yang akan diberikan kredit dapat dipercaya.
2. *Capacity*, yaitu kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan calon debitur tersebut

dalam mengelola bisnis serta kemampuannya mengelola keuntungan.

3. *Capital*, yaitu sumber - sumber pembiayaan yang dimiliki calon debitur dalam usaha yang dilakukannya.
4. *Collateral*, yaitu jaminan yang diberikan calon debitur yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan yang diberikan dianjurkan melebihi jumlah kredit yang diberikan.
5. *Condition*, yaitu penilaian kredit yang mempertimbangkan kondisi sekarang dan masa yang akan datang

C. Unsur - Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2011:98-99), dalam transaksi kredit terdapat unsure - unsur kredit, yaitu :

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar - benar kembali dimasa tertentu dimasa datang.
2. Kesepakatan, yaitu suatu perjanjian dimana masing - masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing - masing.
3. Jangka waktu. Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengambilan kredit yang telah disepakati.
4. Resiko. Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun resiko yang tidak disengaja.
5. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau disebut dengan bunga ataupun bagi hasil.

Tunggakan Kredit

Tunggakan Kredit atau yang disebut juga kredit macet atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (*deviasi*) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan memengaruhi kesehatan. Tunggakan Kredit atau Kredit Macet juga dapat diartikan kredit yang tergolong , kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

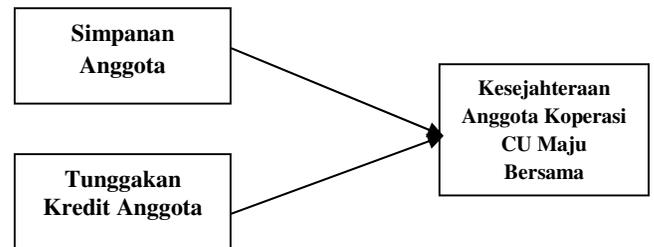
Salah satu factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi kredit untuk berkembang adalah partisipasi anggota atau keikutsertaan anggota untuk terlibat langsung dalam proses. Koperasi kredit yang anggotanya aktif dalam mendukung program koperasi sejak proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, koperasinya akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan koperasi kredit yang anggotanya pasif.

Partisipasi anggota, diantaranya dapat dilihat dari kehadiran anggota dalam pendidikan /pembinaan / pertemuan bulanan, menabung dan meminjam. Partisipasi anggota merupakan tiang utama penyangga keberhasilan koperasi

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

1. $H_0 = 0$, Jumlah simpanan anggota berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Jika $H_0 \neq 0$, Jumlah simpanan anggota tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.
2. $H_0 = 0$, Jumlah Tunggakan Kredit berpengaruh Terhadap kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Jika $H_0 \neq 0$, Jumlah Tunggakan Kredit tidak berpengaruh Terhadap kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.
3. $H_0 = 0$, Jumlah Simpanan dan Tunggakan Kredit secara simultan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Jika $H_0 \neq 0$, Jumlah Simpanan dan Tunggakan Kredit secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian berlangsung dari bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2020. Lokasi penelitian bertempat di Kantor CU. Maju Bersama di Jalan Asahan Km 4, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun.

Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Melalui metode deskriptif ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan gambaran yang tepat mengenai pengaruh jumlah simpanan dan jumlah tunggakan kredit terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini mengutamakan nilai-nilai matematis, terencana dan keakuratan dalam memecahkan permasalahan serta membuktikan hipotesis penelitian. Dengan pertimbangan tersebut dalam penelitian ini digunakan

pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk lebih terencana, cermat, dan pengumpulan data yang sistematis terkontrol sehingga hasil pembuktian hipotesis dapat jelas dengan hitungan statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun di tahun 2019 sebanyak 257 anggota.

Besarnya sampel dalam penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sampel orang – orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri - ciri spesifik dan karakteristik tertentu. Sehingga dapat disimpulkan jumlah sampel sebesar 100 responden.

Dalam penelitian ini proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh setelah sebelumnya mendapatkan izin dari pihak Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar untuk mengadakan penelitian. Sebagai langkah awal penelitian, peneliti akan menyeleksi responden dengan berpedoman pada kriteria inklusi yang sudah ditentukan dan menghitung besar sampelnya dengan menggunakan rumus. Setelah mendapatkan responden yang dikehendaki maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari responden penelitian (anggota CU Maju Bersama) dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, dilakukan observasi awal dengan wawancara terstruktur dan memberikan kuesioner kepada responden berkaitan dengan Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan (kuisisioner) kepada anggota CUMaju Bersama Perdagangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan, ditabulasi dan diuji sesuai dengan hipotesis masing - masing. Metode analisa yang digunakan analisis regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Sisa Hasil Usaha (dalam Rupiah)
 α : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi
 X_1 : Jumlah Simpanan Anggota (dalam Rupiah)
 X_2 : Tunggalan Kredit Anggota (dalam Rupiah)
 e : Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk di Kecamatan Siantar berdasarkan BPS Kabupaten Simalungun tahun 2018 sebanyak 67,156 Jiwa dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin laki – laki sebanyak 33,389 Jiwa dan Perempuan sebanyak 33,767 Jiwa. Nagori Pem. Simalungun memiliki jumlah penduduk terbanyak jumlahnya di Kecamatan Siantar yaitu sebesar 10,380 Jiwa, dan diikuti Nagori Sitalasari sebanyak 4,315 Jiwa.

Kelembagaan ekonomi desa menurut Nagori di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun sebanyak 36 lembaga yang terdiri dari 18 Kios Saprotan dan 18 Lembaga Swadaya, sedangkan KUD dan Lumbung Desa belum ada. Nagori Pematang Simalungun dan Dolok Marlawan yang terbanyak jumlah Kelembagaan ekonomi desa.

Gambaran Umum Koperasi Cu Maju Bersama Kecamatan Siantar

Credit Union (CU) Maju Bersama berdiri pada tanggal 01 April 2012 dan memiliki badan hukum No:10/BH/II/OK.UKM/2011. Dengan Visi: Maju Bersama-Gapai Sejahtera. Dalam menjalankan kegiatan suatu badan usaha dibutuhkan struktur organisasi yang baik agar usahanya berjalan dengan lancar baik sesuai dengan tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang telah digariskan menurut struktur organisasi yang ada dalam badan usaha tersebut.

Visi Kopdit CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar adalah menjadi koperasi yang dipercaya dan terpercayanya untuk mewujudkan “Gapai Sejahtera”, sejahtera yang ingin kita capai yakni kemandirian masyarakat untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya dari hasil usaha dan kerja keras yang dilakukan dengan semua pihak yang terkait bukan hanya koperasi namun juga bagi pendiri, karyawan, komisaris secara umum dan seluruh anggota koperasi secara khususnya

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah tanggungan.

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 58 orang (58%) lebih banyak dari perempuan yaitu 42 orang (42%) seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	58	58,00
Perempuan	42	42,00
Jumlah	100	100%

Sumber : Olah data, 2020

Responden Berdasarkan Jenis Usia

Berdasarkan Usia, mayoritas usia anggota CU Maju Bersama Siantar terdapat pada rentang 22-28 tahun sebanyak 4 orang (4%),

rentang 31-35 tahun sebanyak 17 orang (17%), rentang 36-40 sebanyak 20 orang (20%), rentang 41-45 sebanyak 11 orang (11%), rentang 46-50 sebanyak 15 orang (15%), rentang 51-55 sebanyak 10 orang (10%), rentang 56-60 sebanyak 23 orang (23%).

Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Usia

Responden Berdasarkan Pendidikan

Latar belakang pendidikan responden berdasarkan tabel 4.5 yang paling banyak adalah tamat SMA sebanyak 56 orang (56%) dan tamat SMP sebanyak 11 orang (11%), tamat SD sebanyak 18 orang (18%), tamat D3 sebanyak 15 orang (15%).

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

Sumber : Olah data, 2020

Usia	Frekuensi	Persentase
22-28	4	4,00
31-35	17	17,00
36-40	20	20,00
41-45	11	11,00
46-50	15	15,00
51-55	10	10,00
56-60	23	23,00
Jumlah	100	100%

Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jumlah tanggungan responden adalah jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 40 orang (40%), dan jumlah tanggungan 1-2 sebanyak 39 orang (39%), jumlah tanggungan 5-6 sebanyak 15 orang (15%), jumlah tanggungan 7 sebanyak 6 orang (6%)

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Tanggungan

Jumlah tanggungan	Frekuensi	Persentase
1-2	39	39,00
3-4	40	40,00
5-6	15	15,00
7	6	6,00
Jumlah	100	100%

Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh simpanan anggota (X₁) dan tunggakan kredit (X₂) terhadap Kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1145,187	515,927		2,220	,029

X1	,038	,000	,989	81,709	,000
X2	2,014E-005	,000	,019	1,560	,122

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.8 maka diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = 1145,187 + 0,038 X_1 + 0,002014 X_2$$

Dari hasil estimasi diatas dijelaskan bahwa pengaruh variable-variabel bebas yaitu Simpanan Anggota dan Tunggakan Kredit dan variable terikat yaitu Kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar sebagai berikut :

1. B₀ = 1145,187

Konstanta regresi ini menunjukkan apabila variable Simpanan dan tunggakan kredit Anggota Koperasi CU Maju Bersama dianggap atau konstan maka akan terjadi peningkatan pada UMK Pematang siantar sebesar 1145,187 satuan./

2. X₁ = 0,038

Terdapat pengaruh positif Simpanan Anggota terhadap kesejahteraan anggota Koperasi CU Maju Bersama Siantar. Apabila terjadi peningkatan pada simpanan Anggota sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan pada kesejahteraan anggota Koperasi CU Maju Bersama Siantar sebesar 0,038 satuan dengan asumsi variabel Tunggakan Kredit Anggota tetap atau konstan

3. X₂ = 0,002014

Terdapat pengaruh positif antara Tunggakan Kredit Anggota terhadap kesejahteraan anggota Koperasi CU Maju Bersama Kecamatan Siantar. Apabila terjadi penurunan pada Tunggakan Kredit Anggota sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pada kesejahteraan anggota Koperasi CU Maju Bersama Kecamatan Siantar sebesar 0,002014 satuan dengan asumsi variabel Simpanan Anggota tetap atau konstan

1. Pengujian Hipotesis(Uji Statistika)

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (terikat).

Uji t sering disebut sebagai uji individual. Dalam penelitian ini, derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat kesalahan (α = 0,05) kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansinya > tingkat kesalahan (α = 0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel simpanan dan tunggakan kredit anggota terhadap kesejahteraan anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.
- 2) Apabila nilai signifikansinya < tingkat kesalahan (α = 0,05), maka H₀ ditolak dan

H_a diterima yang artinya ada pengaruh variabel simpanan dan tunggakan kredit anggota terhadap kesejahteraan anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Tabel 4.6 Uji t

Variabel	Signifikan	Keterangan
Simpanan Anggota (X ₁)	0,000	Signifikan
Tunggakan Kredit (X ₂)	0,122	Signifikan

Sumber : Olah data 2020

Berdasarkan Pengolahan data regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Pengaruh Simpanan Anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota

Berdasarkan tabel regresi diatas terlihat nilai signifikansi simpanan anggota (X₁) yaitu 0,000, dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa signifikansi < tingkat kesalahan maka H_a diterima dan H₀ ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial ada pengaruhnya simpanan anggota (X₁) terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

Pengaruh Tunggakan Kredit Anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota

Berdasarkan tabel regresi diatas terlihat nilai signifikansi tunggakan kredit anggota (X₂) yaitu 0,122, dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikansi > tingkat kesalahan maka H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruhnya tunggakan kredit anggota (X₂) terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara statistic koefisien regresidari variabel independent (bebas) secara bersama - sama member pengaruh terhadap variabel dependent (terikat) dengan membandingkan nilai F - hitung dengan F-tabel. kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika perhitungan ternyata, F-hitung < F-tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Bila terjadi keadaan demikian, maka dapat dikatakan bahwa variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variabel dependent.
- b. Sebaliknya, jika F-hitung > F-tabel , maka dapat dikatakan H₀ ditolak dan H_a diterima. Bila terjadi keadaan demikian, maka dapat dikatakan bahwa variasi dari model regresi dapat menerangkan variabel dependent

Tabel 4. 7 Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Regression	59491860270,981	2	29745930135,491	3496,577	,000 ^b
1 Residual	825194232,019	97	8507157,031		
Total	60317054503,000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F-hitung sebesar 3496,577 sedangkan F-tabel dihitung dengan cara F(k-1 ; n-k) dimana k adalah jumlah variabel dependent dan variabel independent dan n adalah jumlah data yakni sebanyak 100 data, sehingga didapatkan nilai F-tabel 2:97 adalah 3,09.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel yakni 3496,577 > 3,09 maka sesuai dengan criteria pertama bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak dengan formulasi H_a : $\beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pada derajat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), simpanan anggota dan tunggakan kredit secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil estimasi diperoleh nilai R² sebesar 0,986 yang berarti pada derajat kepercayaan (d.f)5%, Simpanan Anggota (X₁) dan Tunggakan Kredit Anggota (X₂) berpengaruh sebesar 98,60 persen terhadap Kesejahteraan Anggota di Koperasi CU Maju Bersama Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Sedangkan sisanya 1,40% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 ^a	,986	,986	2916,70311	1,780

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

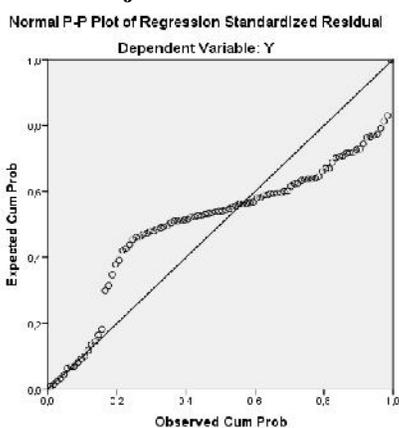
Jika dilihat dari nilai Adj. R square yang dihasilkan yaitu 0,986 artinya variasi kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dapat dijelaskan oleh Simpanan Anggota dan Tunggakan Kredit di Koperasi CU Maju Bersama sebesar 98,60 persen sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel. Sisanya 1,40% merupakan pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode grafik P-Plot normal. Dari hasil grafik dapat dilihat apakah persebaran data penelitian memiliki sebaran data yang normal atau tidak. Sebaran data dikatakan normal apabila sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal atau mendekati garis diagonal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari gambar diatas terlihat bahwa persebaran titik-titik sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menggambarkan bahwa data terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear yang terjadi diantara variabel-variabel independen pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil estimasi. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Dari tabel 4.12 dibawah ini menunjukkan hasil nilai tolerance sebagai berikut :

- a. Simpanan nilai tolerance 0,962 > 0,1 dan nilai VIF 1,039 < 10
- b. Tunggakan Kredit tolerance 0,962 > 0,1 dan nilai VIF 1,039 < 10

Berdasarkan keterangan tersebut tidak ada satu nilai tolerance yang kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada nilai korelasi antar variabel independen.

Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor juga menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang bernilai lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
			Beta				

(Constant)	1145,187	515,927		2,220	,029		
1 x1	,038	,000	,989	81,709	,000	,962	1,039
x2	2,014E-005	,000	,019	1,560	,122	,962	1,039

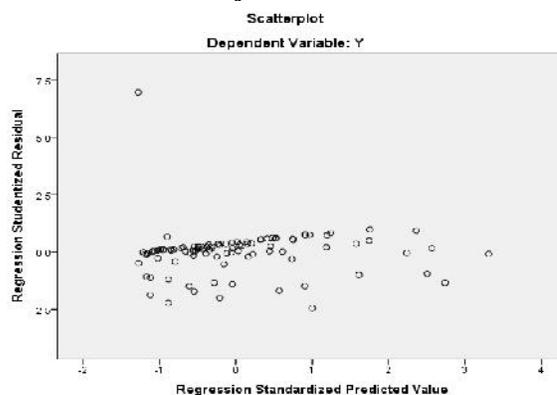
a. Dependent Variable: y

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Adapun pedoman yang kita gunakan untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplots, dengan ketentuan: tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas, jika:

- a) Titik - titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b) Titik-titik mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Gambar 4.2
Scatter Plot uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Pada grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Pembahasan

Dalam menganalisis pengaruh simpanan anggota dan tunggakan kredit terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun digunakan analisis regresi berganda dengan metode OLS. Interpretasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1) Pengaruh Simpanan Anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh Simpanan Anggota terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

berbanding positif dan signifikan. Dengan nilai probabilitas simpanan anggota yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,038$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila simpanan anggota naik 1% maka kesejahteraan anggota yang diproxy dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) akan meningkat sebesar $0,038$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (2013) yang menganalisis Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekanbaru. Penelitian tersebut menggunakan variable Simpanan, Pinjaman Anggota, dan Sisa Hasil Usaha. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable simpanan anggota tidak berpengaruh terhadap SHU.

Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Sabinus Beni (2016) tentang Pengaruh Jumlah Simpanan dan Tunggakan Kredit Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Kredit Credit Union Lantang Typo. Penelitian ini menggunakan variable jumlah simpanan dan tunggakan kredit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar jumlah simpanan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota.

2) Pengaruh Tunggakan Kredit Terhadap Kesejahteraan Anggota

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh Tunggakan Kredit terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun berbanding positif dan tidak signifikan. Dengan nilai probabilitas luas tanah yaitu $0,122 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,002014$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Tunggakan Kredit naik 1% maka kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun akan meningkat sebesar $0,002014$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabinus Beni (2016) yang menganalisis Pengaruh Jumlah Simpanan dan Tunggakan Kredit Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Kredit Credit Union Lantang Typo. Penelitian tersebut menggunakan variable bebas yaitu Jumlah Simpanan dan Tunggakan Kredit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar tunggakan kredit berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota yang diukur dengan kemampuan membayar cicilan pinjaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Simpanan Anggota (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.
2. Variabel Tunggakan Kredit (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi

CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

3. Variabel Simpanan Anggota (X1) dan Tunggakan Kredit (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun
4. Koefisien Determinasi (R^2) = $0,986$ yang artinya variabel Simpanan Anggota (X1) dan Tunggakan Kredit Anggota (X2) berpengaruh $98,60\%$ terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

B. Saran

Saran - saran yang dapat dilakukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anggota Koperasi CU Maju Bersama Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dalam hal Simpanan Anggota, perlunya untuk meningkatkan Jumlah Simpanan agar Anggota dapat memperoleh atau merasakan Kesejahteraan yang lebih baik lagi.
2. CU Maju Bersama dalam hal Tunggakan Kredit Anggota, perlunya melakukan pengawasan kredit dan menganalisa kredit yang lebih baik lagi.
3. Perlunya penelitian lanjutan yang memasukan variable-variabel lainnya seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggung keluarga, dan lain-lain agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, STIE-YKPN.
- Beni, Sabinus, 2016, *Pengaruh Jumlah Simpanan dan Tunggakan Kredit terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Kredit CU Union Lantang Typo*. Kalimantan Barat, STIM.
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Simalungun Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Simalungun.
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Kecamatan Siantar Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Simalungun.
- Hasibuan, D.M.L. and Purba, E., 2019. *Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Cu. Maju Bersama Kabupaten Simalungun*. Jurnal Ekuilnomi, 1(1), pp.9-15.
- Hendar dan Kusnadi. 2000. *Ekonomi Koperasi*, Jakarta, UI Press.
- Iqbal, M. and Widiya, L., 2018. *Pengaruh Simpanan Pokok Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010-2016*. AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, 9(3), pp.65-86.
- Kasmir, 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Jakarta.

DOI : doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.348

- Nuri, W. And Indah, P., 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Karanganyar (Doctoral Dissertation, IAIN Surakarta).
- Sinaga, Pariaman, Triyono, dan Rusdin Tmbunan. 2008. Koperasi Dalam Sorotan Peneliti, Rajawali Pers, Jakarta.
- Partomo, Tiktik Sartika. 2009. Ekonomi Koperasi, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Thamrin, M., 2013. Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekanbaru. PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis), 5(1), pp.64-72.
- Weny, P.M.M., 2015. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Studi Kasus di BUMN/BUMD Koperasi Primer Anggota PKPRI Kota Madiun. Skripsi Fakultas EKonomi Universitas Sanata Dharma